

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Motivasi**

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>14</sup>.

Sedangkan pendapat lain motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Sobur A motivasi adalah proses gerakan termasuk dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya dan tujuan dari perbuatan<sup>16</sup>.

Menurut Hamalik 1992 yang dikutip Bahri S, motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>17</sup>.

Menurut McDonald yang dikutip SoemantoW, motivasi adalah sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi – reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Menurut

---

<sup>14</sup> Hamzah, 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara  
Hal 2

<sup>15</sup> Purwanto N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya hal 33

<sup>16</sup> Ibid hal 3

<sup>17</sup> Ibid hal 6

James O yang dikutip SoemantoW, motivasi adalah kondisi – kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>18</sup>

### **2.1.2 Tujuan Motivasi**

Untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu

### **2.1.3 Teori Motivasi**

Beberapa teori motivasi menurut Purwanto

#### **2.1.3.1 Teori Hedonisme**

Implikasi dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal – hal yang sulit dan menyusahkan atau mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

#### **2.1.3.2 Teori Naluri**

Manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok (naluri) yaitu naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri dan naluri mengembangkan/ mempertahankan jenis. Menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

---

<sup>18</sup> Soemanto W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta hal 15

### 2.1.3.3 Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri tetapi berdasarkan pola – pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Teori ini juga disebut teori lingkungan kebudayaan.

### 2.1.3.4 Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

### 2.1.3.5 Teori Abraham Maslow (Kebutuhan)

Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan pokok dapat dilihat pada gambar berikut :



*Sumber : Hamzah, 2008*

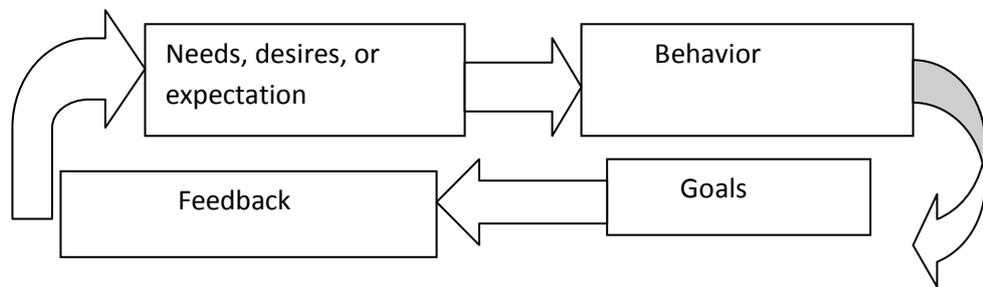
Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow sebagai tokoh motivasi menyatakan bahwa kebutuhan manusia mencakup kebutuhan fisiologis (sandang, pangan),

kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan – kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik<sup>19</sup>.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar, dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut :



Sumber : Hamzah,2008

Gambar 2.2 Proses Motivasi Dasar

#### 2.1.4 Fungsi motivasi

Fungsi motivasi menurut Sardiman<sup>20</sup>

##### 2.1.4.1 Mendorong Manusia untuk Berbuat

Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

<sup>19</sup> Hamzah, 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara hal 44

<sup>20</sup> Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada hal 49

#### 2.1.4.2 Menentukan Arah Perbuatan

Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

#### 2.1.4.3 Menyeleksi Perbuatan

Menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

### **2.1.5 Belajar**

#### 2.1.5.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor<sup>21</sup>.

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif<sup>22</sup>.

Belajar adalah hal yang membawa perubahan dan didaptkannya kecakapan baru dan perubahan itu terjadi karena adanya usaha<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Nursalim, Satiningsih, Hariastuti dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press hal 39

<sup>23</sup> Ibid

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu obyek pengetahuan, sikap atau ketrampilan tertentu.<sup>24</sup>

#### 2.1.5.2 Tujuan Belajar

1. Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
2. Mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi lebih baik.
3. Mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
4. Meningkatkan ketrampilan atau kecakapan.
5. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

#### 2.1.5.3 Ciri – Ciri Belajar

##### 1. Perubahan yang Terjadi Secara Sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang- kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

##### 2. Perubahan dalam Belajar Bersifat Aktif dan Positif

Belajar harusnya membuat seseorang lebih baik atau lebih cakap sehingga semakin banyak atau semakin intensif usaha belajar itu dilakukan maka akan semakin baik perubahan yang diperoleh.

---

<sup>24</sup> ibid

### 3. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

### 4. Perubahan dalam Belajar Bukan Bersifat Sementara

Ilmu pengetahuan yang kita peroleh relatif akan selalu melekat dalam ingatan kita, meskipun pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman.

### 5. Perubahan dalam Belajar Bertujuan atau Terarah

Perubahan tingkah laku yang terjadi disebabkan adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan dalam belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang bisa dicapai.

### 6. Perubahan Mencakup Seluruh Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

#### 2.1.5.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar menurut Purwanto<sup>25</sup>

##### 1. Kematangan

---

<sup>25</sup> Ibid

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi jasmani atau rohaninya telah matang.

## 2. Kecerdasan

Seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya.

## 3. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih dan mengulang sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

## 4. Motivasi

Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedanya hasil yang akan dicapai.

## 5. Sifat- Sifat Pribadi Seseorang

Tiap orang mempunyai sifat kepribadiannya masing-masing. Sifat kepribadian yang ada pada seseorang turut mempengaruhi sampai di mana hasil belajarnya dapat dicapai.

## 6. Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak.

#### 7. Guru dan Cara Mengajar

Sikap, kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru / dosen dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

#### 8. Alat – alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah cara mengajar yang baik, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

#### 9. Motivasi Sosial

Motivasi sosial dapat timbul pada anak dari orang di sekitarnya, motivasi ini diterima anak tidak dengan sengaja.

#### 10. Lingkungan dan Kesempatan

Seorang anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan dan pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif terjadi di luar kemampuannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajarmenurut Bahri<sup>26</sup> :

---

<sup>26</sup> Ibid 45

## 11. Faktor luar (ekstern)

### 1) Faktor Lingkungan

#### 1). Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha di dalamnya. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang memberikan kesejukan dan membuat anak didik betah tinggal berlama- lama di dalamnya.

#### 2). Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma sosial. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.

### 2) Faktor Instrumental

#### 1). Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learnig* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik dirasakan begitu sukar. Ada mata kuliah tertentu yang sukar diserap dan dimengerti oleh anak didik.

## 2). Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

## 3). Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Suatu kampus yang kekurangan ruang kelas akan banyak menemukan masalah.

## 4). Dosen

Dosen wajib memiliki kualifikasi pendidikan akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum

(UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)

Dalam rangka mewujudkan tujuan belajar yang akan dicapai diperlukan seperangkat kelengkapan dalam bentuk kurikulum yang dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran, sarana dan fasilitas serta guru yang professional.

## 12. Faktor dalam (intern)

### 1) Faktor Fisiologis

Adalah kondisi panca indera terutama mata dan telinga sebagai alat penglihatan dan pendengaran, status gizi dan postur tubuh.

### 2) Faktor Psikologis

1). Minat

2). Kecerdasan

3). Bakat

4). Motivasi

5). Kemampuan kognitif

## **2.1.6 Motivasi Belajar**

### 2.1.6.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur – unsur yang mendukung<sup>27</sup>.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam

---

<sup>27</sup> Ibid

menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar<sup>28</sup>.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman<sup>29</sup>.

#### 2.1.6.2 Indikator Motivasi Belajar

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### 2.1.6.3 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

1. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar.

Seorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi dan belum menunjukkan aktivitas nyata.

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Ibid

2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama Daripada Motivasi Ekstrinsik Dalam Belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi.

3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Daripada Hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hukuman diberikan dengan tujuan memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak didik diberi sanksi berupa hukuman.

4. Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki bila potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.

5. Motivasi Dapat Memupuk Optimisme Dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia, hasilnya

pasti akan berguna tidak hanya kini tetapi juga dihari – hari mendatang.

## 6. Motivasi Melahirkan Prestasi Dalam Belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu.

### 2.1.6.4 Macam – macam Motivasi

Menurut Bahri, S macam-macam motivasi <sup>30</sup>:

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Motivasi intrinsik merupakan modal utama bagi seorang siswa apabila ingin sukses dan berhasil

---

<sup>30</sup> ibid

dalam belajar di kelas, sekolah, rumah maupun sosial masyarakat.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Model motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran menurut Winkel (1989: 94) dalam Iskandar (2009) sebagai berikut : belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah material, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang-orang seperti orang tua, guru, dosen dan belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan tingkat.

### 2.1.6.5 Peranan Motivasi Dalam Belajar

Peranan motivasi belajar menurut Hamzah<sup>31</sup>

#### 1. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam menentukan hal – hal apa di lingkungan yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk

---

<sup>31</sup> Ibid 35

seorang guru perlu memahami keadaan ini sehingga dapat membantu siswa dalam memilih faktor – faktor atau keadaan yang ada di lingkungan sebagai bahan penguat siswa.

## 2. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

## 3. Peran Motivasi menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh nilai yang baik.

### 2.1.6.6 Tingkatan Motivasi

Terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

#### 1. Motivasi Kuat

Berasal dari intrinsik dan mempunyai ciri yaitu tekun dalam menghadapi tugas, hasrat dan keinginan berhasil, ulet menghadapi kesulitan, adanya harapan dan cita – cita masa depan.

#### 2. Motivasi Lemah

Merupakan suatu dorongan untuk melakukan aktivitas sehingga sangat sulit dikembangkan, hal ini disebabkan karena tidak ada gairah untuk melakukan kegiatan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain.

### 2.1.6.7 Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamzah<sup>32</sup>

#### 1. Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan

Sesuatu yang belum diketahui mendorong anak untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itu mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar.

#### 2. Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan

Anak didik melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan perbuatan belajar. Sikap berada dalam perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum sehingga mengerti isi yang dikandungnya.

#### 3. Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai. Tujuan belajar sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

---

<sup>32</sup> Ibid 15

#### 2.1.6.8 Bentuk – Bentuk Motivasi dalam Belajar

##### 1. Memberi Angka

Angka adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Pemberian angka/nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat.

##### 2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Hadiah berupa uang beasiswa untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin, dan buku-buku bacaan.

##### 3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah

belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam dunia pendidikan.

4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi Ulangan

Ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Bila hasil belajar mengalami kemajuan anak didik berusaha mempertahankan atau meningkatkannya.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat

motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif.

#### 9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hasrat belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi ini harus ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

#### 10. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila ada minat. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar dalam rentang waktu tertentu.

#### 11. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

### 2.1.6.9 Unsur- Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah<sup>33</sup> :

#### 1. Cita – Cita atau Aspirasi Siswa

Dari segi kemandirian keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita – cita. Cita – cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya cita – cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

#### 2. Kemampuan Siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas–tugas perkembangan.

#### 3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

---

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta hal 27

#### 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah di sekolah / kampus maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

#### 5. Unsur – Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pebelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik merupakan kondisi dinamis yang baik bagi pembelajaran.

#### 6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal – hal berikut : menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

##### 2.1.6.10 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono<sup>34</sup> :

---

<sup>34</sup> Ibid 30

## 1. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar antara lain :

- 1) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar
- 2) Belajar lebih bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah
- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu.
- 4) Sesuai dengan perkembangan siswa maka kebutuhan bahan belajar siswa semakin bertambah.
- 5) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya

## 2. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur – unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut adalah :

- 1) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar terus – menerus.

- 3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
  - 4) Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar.
  - 5) Menggunakan waktu secara tertib.
  - 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri.
3. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa
- Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa dapat dilakukan sebagai berikut :
- 1) Siswa ditugasi membaca bahan pelajaran sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal – hal yang sukar dan diserahkan ke guru.
  - 2) Guru mempelajari hal – hal yang sukar bagi siswa.
  - 3) Guru memecahkan hal yang sukar dengan mencari cara memecahkan.
  - 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian mengatasi kesukaran.
  - 5) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
  - 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu teman – temannya yang mengalami kesukaran.

- 7) Guru memberi pengutan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
  - 8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
4. Pengembangan Cita – Cita dan Aspirasi Belajar

Mendidikkan cita – cita belajar pada siswa merupakan upaya memberantas kebodohan masyarakat. Upaya mendidik dan mengembangkan cita – cita belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Bahri upaya meningkatkan motivasi belajar adalah<sup>35</sup>:

1) Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari – hari guru harus berusaha menghindari hal – hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal – hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.

2) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan – harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan – harapan yang kurang atau tidak realistis

3) Memberikan Insentif

---

<sup>35</sup> Ibid 45

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

#### 4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

#### 2.1.6.11 Hakikat Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator belajar.

#### 2.1.6.12 Teknik – Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### 1. Pernyataan Penghargaan Secara Verbal

Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa. Pernyataan seperti “ bagus sekali”, “ hebat”, “menakjubkan”, disamping menyenangkan siswa pernyataan verbal

mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.

2. Menggunakan Nilai Ulangan Sebagai Pemacu Keberhasilan

Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

3. Menimbulkan Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan, keragu – raguan, ketidaktentuan, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan dan menemukan suatu hal yang baru.

4. Memunculkan Suatu Yang Tidak Diduga Oleh Siswa

Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

5. Menjadikan Tahap Dini Dalam Belajar Mudah Bagi Siswa

Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

6. Menggunakan Materi Yang Dikenal Siswa Sebagai Contoh

Dalam Belajar

Sesuatu yang telah dikenal siswa dapat diterima dan diingat lebih mudah.

7. Gunakan Kaitan Yang Unik Dan Tak Terduga Untuk Menetapkan Konsep Dan Prinsip Yang Telah Dipahami.

Sesuatu yang unik, tak terduga dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa – biasa saja.

8. Menuntut Siswa Untuk Menggunakan Hal – Hal Yang Telah Dipelajari Sebelumnya.

Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

9. Menggunakan Simulasi Dan Permainan.

Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.

10. Memberi Kesempatan Kepada Siswa Untuk Memperlihatkan Kemahirannya Di Depan Umum.

Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

11. Mengurangi Akibat Yang Tidak Menyenangkan Dan Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Belajar.

Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negative seyogianya dikurangi.

12. Memahami Iklim Sosial Dalam Sekolah.

Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

13. Memanfaatkan Kewibawaan Guru Secara Tepat.

Guru seyogyanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku siswa, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.

14. Memperpadukan Motif-Motif Yang Kuat.

Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh

kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

15. Memperjelas Tujuan Belajar Yang Hendak Dicapai.

Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan makin terarah upaya untuk mencapainya.

16. Merumuskan Tujuan-Tujuan Sementara.

Tujuan belajar merupakan rumus yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Tujuan belajar yang umum dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas.

17. Memberitahukan Hasil Kerja Yang Telah Dicapai.

Dalam belajar hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.

18. Membuat Suasana Persaingan Yang Sehat Di Antara Para Siswa.

Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.

19. Mengembangkan Persaingan Dengan Diri Sendiri.

Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.

#### 20. Memberikan Contoh Yang Positif.

Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol.

## 2.2 Konsep Dasar Nilai Hasil Belajar

### 2.2.1 Pengertian

Nilai / skor / grade adalah symbol yang merepresentasikan hasil belajar seorang siswa, nilai juga merupakan symbol yang merefleksikan komunikasi evaluasi sumatif yang diberikan guru kepada media komunikasi dan laporan kepada orang tua, kepala sekolah dan para stakeholder yang berkepentingan<sup>36</sup>.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.<sup>37</sup>

### 2.2.2 Makna Nilai Hasil Belajar

Nilai memiliki arti sangat penting karena nilai dapat menentukan apakah siswa dikatakan pandai atau tidak, bisa melanjutkan ke jenjang yang

<sup>36</sup> Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksar hal 57

<sup>37</sup> Nelda Azhar. 2005. *Kontribusi Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi dan Cara belajar terhadap prestasi belajar fisika terapan mahasiswa teknik elektronik fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Tesis Program Pascasarjana UNP Malang hal 34

lebih tinggi atau tidak bahkan nilai selalu menjadi bagian integral yang dipertimbangkan ketika mereka akan bekerja.

Nilai mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan fungsi dan perannya terhadap para pelaku yang berkepentingan. Bagi siswa nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan bagi guru / dosen nilai mempunyai makna yang bervariasi dengan melihat skor pencapaian hasil belajar. Seorang guru akan dapat menebak dan mengatakan kamu tidak belajar ya dalam ulangan yang lalu. Sebaliknya guru akan tersenyum dan memuji siswa untuk belajar terus dan melihat nilai hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan dalam ulangan.

### **2.2.3 Macam Penilaian dan Aspek yang Dinilai**

#### **2.2.3.1 Macam Penilaian**

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan tes harian (formatif), ujian tengah semester (semi formatif), ujian akhir semester (sumatif) dan penilaian tugas akhir.

Tes / ujian dilakukan berupa tes / ujian tertulis dan atau lisan, tes / ujian praktikum atau penilaian terhadap tugas – tugas yang diberikan dan praktek kerja klinik / lapangan, diskusi, seminar dan lain-lain.

##### **1. Tes Harian**

Tes harian dilakukan untuk mengetahui perkembangan, kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

## 2. Ujian Tengah Semester

Ujian tengah semester dapat dikualifikasi sebagai ujian resmi pertama dalam suatu semester. Ujian ini dilakukan setelah lebih kurang delapan minggu tatap muka. Peserta didik diuji untuk dinilai apakah ia telah dapat memahami masalah – masalah yang telah dipelajari. Pengajar diuji untuk dinilai apakah ia berhasil dalam menyampaikan masalah – masalah tersebut.

## 3. Ujian Akhir Semester

Ujian akhir semester merupakan alat terpenting untuk mengevaluasi keberhasilan mahasiswa dan keberhasilan pengajarnya dalam suatu semester.

### 2.2.3.2 Aspek yang Dinilai

Aspek yang dinilai mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Penilaian menggunakan pedoman administrasi

$$(TI \times 1) + (UTS \times 1) + (TK \times 1) + (UAS \times 2)$$


---

5

= Nilai Akhir

Keterangan :

TI = Tugas Individu

UTS = Ujian Tengah Semester

TK = Tugas Kelompok

UAS = Ujian Akhir Semester

#### **2.2.4 Fungsi Penilaian dalam Proses Pendidikan**

Dasar penilaian dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

##### 2.2.4.1 Dasar Psikologis

Masalah kebutuhan psikologis akan pengetahuannya mengenai hasil usaha yang telah dilakukan dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi anak didik dan segi pendidik.

###### 1. Dipandang dari segi anak didik

Anak didik adalah manusia belum dewasa. Sebagai manusia belum dewasa dia belum dapat mandiri pribadi, dia masih mempunyai moral yang heteronom, masih membutuhkan pendapat orang dewasa (pendidik) sebagai pedoman bagi sikap dan tingkah lakunya.

###### 2. Dipandang dari segi pendidik

Sebagai pendidik profesional yang melaksanakan tugas mendidik yang dipikulkan kepadanya guru juga butuh mengetahui hasil – hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha – usaha lebih lanjut.

##### 2.2.4.2 Dasar Didaktis

###### 1. Ditinjau dari segi anak didik

Pengetahuan akan kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan selanjutnya artinya menyebabkan prestasi – prestasi yang selanjutnya lebih baik.

## 2. Ditinjau dari segi guru

Dengan menilai hasil atau kemajuan siswanya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha siswanya saja tetapi sekaligus menilai hasil usaha sendiri. Disamping itu nilai penilaian adalah untuk :

- 1) Membantu guru dalam menilai *readiness* anak terhadap sesuatu mata pelajaran tertentu.
- 2) Mengetahui status anak di kelasnya
- 3) Membantu guru dalam menempatkan murid dalam suatu kelompok di dalam kelasnya.
- 4) Membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar dan mengajarnya.
- 5) Membantu guru dalam memberikan pengajaran tambahan atau pengajaran pembinaan.

### 2.2.4.3 Dasar Administrasi

Adanya penilaian yang rumusan terakhirnya berwujud rapor / KHS, maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administrasi, yang pokok – pokoknya sebagai berikut :

1. Memberikan data untuk dapat menentukan status anak didik di dalam kelasnya apakah dia naik kelas atau tidak, apakah dia lulus ujian atau tidak.
2. Memberikan iktisar mengenai hasil usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.
3. Merupakan inti laporan tentang kemajuan anak didik kepada orang tua atau pejabat yang berwenang, guru dan juga anak didik.

### **2.3 Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

#### **1. Konsep tentang PAI**

##### **a. Pengertian PAI**

PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadith. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>38</sup> Sedangkan M. Arifin mengatakan PAI adalah usaha orang dewasa yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan

---

<sup>38</sup> Nelda Azhar.2005. *Kontribusi Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi dan Cara belajar terhadap prestasi belajar fisika terapan mahasiswa teknik elektronik fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Tesis Program Pascasarjana UNP Malang hal 34

dasar) peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>39</sup>

Berbeda dengan rumusan PAI menurut Zakiyah Darajat, dia mengatakan PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>40</sup> Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Zakiyah Darajat adalah pendidikan yang mempunyai ciri merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam. Oleh karena itu dibutuhkan adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Dari beberapa rumusan pengertian PAI di atas nampak jelas bahwa PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan penggunaan kata PAI bukan pengajaran agama Islam. Oleh karena itu proses pendidikan tidak hanya sekedar ahli informasi tetapi telah mencapai tatanan informasi saja, akan tetapi telah mencapai tatanan ahli pembinaan moral dan sebagainya.

## b. Dasar dan tujuan PAI

### 1) Dasar PAI

---

<sup>39</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32. Lihat juga Ahmad Arifin, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 32.

<sup>40</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32. Lihat juga Ahmad Arifin, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 32.

Secara garis besar PAI didasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an sebagai sumber utama segala tata aturan tata nilai Islam. Al-Qur'an adalah rahmat li al-'alamin yang keberlakuannya tidak terbatas oleh ruang, waktu dan gerak, tetapi justru terus akan berlaku kapanpun, di manapun serta dalam kondisi apapun. Maka diperlukan adanya sebuah metode penafsiran baru yang sesuai dengan kondisi dan keberadaan zaman sekarang.<sup>41</sup> Sedangkan Hadist berfungsi untuk menerangkan pokok-pokok ajaran Islam dalam kitab tatanan praktis dan untuk memecahkan masalah-masalah kompleks dalam masyarakat Islam di awal perkembangannya.

Dalam pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut ditinjau dari berbagai segi, yaitu:<sup>42</sup>

(a) Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

- (1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

---

<sup>41</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32. Lihat juga Ahmad Arifin, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 32.

<sup>42</sup>Abdul Madjid, dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132-134.

(2) Dasar struktural/konstitusional yaitu: UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.

(3) Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Jo.

(b) SegiReligius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam PAI adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ.....

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.....<sup>43</sup>

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah (767). Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

---

<sup>43</sup>Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2002), 213.

33. Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

(c) Aspekpsikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tentram, sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Dalam kontek pendidikan nasional, meskipun Islam agama Islam secara eksplisit tidak disebutkan dalam UU No. 20/2003, namun orientasi atau dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi referensinya.<sup>44</sup>

Dasar pendidikan tersebut secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses kependidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju ke arah pencapaian tujuan akhir yaitu terbentuknya manusia seutuhnya yang berkualitas unggulan dan berkembang serta tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah, antara jasmaniah dan rohaniah, antara fisik dan mental.

---

<sup>44</sup>[http://www.theuli.com/dokumen/produk/2003/uu 20-23.html](http://www.theuli.com/dokumen/produk/2003/uu%2020-23.html).

Said Ali berpendapat dasar PAI ada dua yaitu ideal dan operasional. Dasar ideal adalah al-Qur'an, Sunnah Rasul, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat, nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat serta hasil pemikiran para pemikir Islam.<sup>45</sup> Adapun dasar operasionalnya adalah dasar historis, sosial, ekonomi, politik dan administratif, psikologis dan filosofis.<sup>46</sup>

## 2) Tujuan PAI

PAI di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, bernegara dan berbangsa serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian proses PAI yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah mulai dari tahapan kognisi,<sup>48</sup> menuju ke tahapan afeksi.<sup>49</sup> Melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan

---

<sup>45</sup>[http://www.theuli.com/dokumen/produk/2003/uu\\_20-23.html](http://www.theuli.com/dokumen/produk/2003/uu_20-23.html).

<sup>46</sup>Ibid, 145.

<sup>47</sup>Depdiknas, Kompetensi Dasar, 11.

<sup>48</sup>Depdiknas, Kompetensi Dasar, 11.

<sup>49</sup>Depdiknas, Kompetensi Dasar, 11.

demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.

Menurut Oemar M. Al-Toumy Al-Syaibani mengatakan tujuan PAI adalah perubahan yang harus menyentuh tiga bidang yaitu:

- (a) Tujuan individual, yaitu yang terkait dengan individu di antaranya adalah pelajaran (learning) dengan mereka, perubahan pada tingkah laku, serta persiapan terhadap kehidupan dunia dan akhirat.
- (b) Tujuan sosial adalah apa yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yakni perubahan dan pertumbuhan yang diinginkan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.
- (c) Tujuan profesional adalah apa yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas di antara aktivitas masyarakat.<sup>50</sup>

Tujuan PAI sebagaimana yang tercantum dalam KBK adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah. Serta berakhlaq mulia dalam

---

<sup>50</sup>Oemar M. al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>51</sup>

Jadi sebagaimana uraian diatas tujuan PAI adalah membentuk insan kamil. Insan kamil tersebut diinterpretasikan sebagaimana manusia yang mampu berperan sebagai khalifah di muka bumi. Manusia semacam itulah yang dapat menyadari akan tugasnyamemberdayakan fungsi alam ini agar tetap terjaga keseimbangan ekosistemnya.

## 2. Materi PAI dan budi pekerti

PAI di SD, SMP, dan SMA diberikan secara terpadu tidak dipilah-pilah ke dalam sub-sub mata pelajaran PAI. Berbeda dengan di madrasah bahwa pelajaran PAI di dalamnya terdiri dari beberapa sub mata pelajaran yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist, aqidah akhlaq, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari sekolah yang bercirikan Islam dan di ditambahkan pada muatan budi pekerti pada siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian muatan/isi, atau pesan-pesan besar pembelajaran mata pelajaran PAI di SD, SMP, dan SMA juga tercakup dalam sub-sub mata pelajaran agama Islam sebagaimana yang ada di madrasah. Karena itu karakteristik mata pelajaran PAI di SD, SMP, dan SMA tidak jauh beda dengan di madrasah<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Diknas, GBPP 1994 yang Disempurnakan Berdasarkan Suplemen GBPP 1999 (Jakarta: Diknas, tt), 11.

<sup>52</sup>Muhaimin, Strategi, 128.

Dalam peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 pasal 2 ayat 3 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonom, bahwa ditetapkan kewenangan pemerintah pusat di bidang pendidikan dan kebudayaan di antaranya adalah:

- a. Penetapan standar kemampuan siswa belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya.
- b. Penetapan materi standar pelajaran pokok.

### 3. Materipokok

Materi pokok merupakan bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa bidang ajar, gugus isi, proses, ketrampilan dan pengertian konseptual yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa. Materi pokok ini berfungsi sebagai batasan keluasan dan kedalaman bahan ajar yang bisa disampaikan kepada siswa.

### 4. Indikator

Indikator adalah kompetensi spesifik dan rinci yang diharapkan dapat dikuasai siswa dan merupakan penjabaran dari kompetensi dasar. Indikator merupakan target pencapaian pembelajaran dan sekaligus menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Rumusan kompetensi dalam indikator berupa kompetensi operasional sehingga tingkat ketercapaiannya dapat diukur, misalnya “siswa dapat melakukan wudu”.

### 5. Proses Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI menurut istilahnya disebut kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu kegiatan guru dan murid.

Pada pihak guru melakukan kegiatan berbentuk membawa anak ke arah tujuan, sedangkan pada anak melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang jugaterarah pada tujuan yang akan dicapai. Semua kegiatan tersebut diikhtisarkan beberapa ciri interaksi proses belajar mengajar. Ciri-ciri interaksi tersebut sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Agama yang ingin dicapai dirumuskan secara jelas.
- b. Bahan ajar pendidikan agama yang akan menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan.
- c. Guru-siswa aktif dalam melakukan interaksi.
- d. Siswa dan bahan ajar berinteraksi secara aktif.
- e. Kesesuaian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama.
- f. Situasi yang memungkinkan terciptanya proses interaksi dapat berlangsung dengan baik.
- g. Penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama.<sup>53</sup>

Ketujuh komponen tersebut tidak ada satupun komponen yang dapat dilepaskan satu sama lain. Karena dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa mendalami proses belajar mengajar pendidikan agama secara baik

---

<sup>53</sup>Muhaimin, *Strategi*, 74.

harus memahami: tujuan, bahan, guru-siswa, bahan ajar dan siswa, metode, situasi, evaluasi.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua arah antara guru dan murid. Hubungan interaktif antara guru dan murid harus diikuti dengan tujuan pendidikan agama. Usahaguru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan ajar atau materi pendidikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Di samping memilih bahan yang sesuai selanjutnya menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional serta diperkirakan dapat memperlancar jalannya proses belajar mengajar.<sup>54</sup>

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, maka komponen lain yang harus disertakan adalah evaluasi. Karena kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi harus mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan nama kegiatan evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Ibid., 75.

<sup>55</sup>Dimiyati dan Margono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 190.

Dengan demikian dapat disimpulkan proses pembelajaran PAI adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan, semakin jelas tujuan pembelajaran semakin mudah pula pemilihan dan penetapan bahan dan metode penyampaiannya. Namun ketepatan suatu metode dapat diketahui secara nyata setelah melihat dari hasil penilaian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran unsur tujuan, bahan, metode, dan penilaian merupakan suatu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

#### 6. Metode Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang sedang serta ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi.

Agar anak dapat menerima bahan yang diberikan maka guru harus memiliki strategi. Salah satu langkah untuk memilih strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode belajar.

Berikut ini metode pembelajaran PAI yang dikenal dalam pembelajaran PAI, baik yang klasik maupun yang kontemporer, di antaranya adalah:

##### a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.<sup>56</sup>

Keberhasilan metode ceramah tidak semata-mata karena kehebatan kompetensi guru dalam bermain kata-kata dan kalimat, tetapi juga didukung oleh alat-alat pembantu lainnya seperti gambar, potret, benda, barang tiruan, film, peta dan sebagainya.<sup>57</sup> Adapun langkah-langkah yang perlu dalam menggunakan metode ceramah adalah:

- 1) Mendefinisikan istilah-istilah tertentu
- 2) Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan
- 3) Pembuatan ikhtisar dalam bentuk pengungkapan sari pati pembicaraan
- 4) Mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklasifikasi salah pengertian.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 109.

<sup>57</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 206.

<sup>58</sup>Muhaimin, *Strategi*, 83.

Metode ceramah ini tepat digunakan jika ingin menerangkan pelajaran mengenai pengertian keimanan, akhlaq, dan sebagainya. Ciri dari metode ceramah adalah peran guru tampak sangat dominan, sedangkan murid mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru.

b. Metodediskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.<sup>59</sup> Teknik diskusi merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dua atau individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah.

Diskusi ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain: seminar, diskusi, panel, simposium, dan lokakarya.<sup>60</sup> Keberhasilan diskusi ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu pemahaman, kepercayaan diri sendiri, dan rasa saling menghormati. Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi, di antaranya adalah:

- 1) Penyajian yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.

---

<sup>59</sup>Djamarah, *Strategi*, 99.

<sup>60</sup>Djamarah, *Strategi*, 99.

- 2) Bimbingan yaitu pengarahan yang terus menerus yang diberikan oleh guru kepada murid dalam proses diskusi.
- 3) Pengikhtisaran yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.<sup>61</sup>

c. Metode tugas belajar dan resitasi

Metode tugas belajar dan resitasi mengandung tiga unsur yaitu tugas, belajar dan resitasi. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan<sup>62</sup> penggunaan metode tugas untuk melatih siswa belajar mengerjakan tugas, sehingga siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tahap akhir dari pemberian tugas belajar adalah resitasi yang berarti melaporkan kembali tugas yang telah diberikan/dipelajari. Metode resitasi digunakan untuk merangsang anak menjadi tekun, rajin dan giat belajar. Dalam pelaksanaannya metode diskusi bukan saja hanya dilakukan oleh siswa di rumah, tetapi pemberian tugas dapat diberikan/dilaksanakan di sekolah, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya yang penting dapat dipertanggung jawabkan kepada guru.<sup>63</sup> Dalam PAI metode tugas belajar dan resitasi diterapkan pada materi yang bersifat praktis, misalnya tugas membuat kliping, resume yang ada hubungan dengan pelajaran.

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

---

<sup>61</sup>Muhaimin, *Strategi*, 84.

<sup>62</sup>Muhaimin, *Strategi*, 84.

<sup>63</sup>Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 63.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>64</sup>

Sedangkan metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa harus melakukan percobaan dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati obyek, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek keadaan atau proses sesuatu.<sup>65</sup>

Titik tekan pada metode demonstran terletak pada memperagakan bagaimana jalannya proses tertentu. Sedangkan pada metode eksperimen adalah melakukan percobaan/praktek langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama.<sup>66</sup>

Dalam pelaksanaannya metode demonstran dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana berwudu, bagaimana mengerjakan salat yang benar. Sedangkan metode eksperimen dapat digunakan, misalnya: menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang benar dan sebagainya.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik.<sup>67</sup> Metode ini dapat digunakan apabila guru ingin meninjau

---

<sup>64</sup>Djamarah, Strategi, 102.

<sup>65</sup>Munawir, Strategi, 29.

<sup>66</sup>Yusuf, *Metodologi*, 49-50.

<sup>67</sup>Yusuf, *Metodologi*, 49-50.

bahan pelajaran yang lampau serta melatih daya pemikiran siswa sehingga dapat mengambil kesimpulan dengan baik dan tepat.<sup>68</sup> Dalam pelaksanaannya metode ini dapat diterapkan dalam penyajian bahan pelajaran fiqih dan akhlaq serta pokok-pokok bahasan lainnya yang mengandung nilai tanya jawab seperti: puasa, haji, waris, dan lain-lain.

f. Metode latihan siap (Drill)

Metode latihan siap adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.<sup>69</sup> Metode drill dimaksudkan agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan betul-betul dikuasai.

Dalam pelaksanaannya metode drill dapat dilaksanakan untuk melatih siswa agar terampil membaca Al-Qur'an, latihan ibadah Shalat dan berbagai topik lainnya. Sedangkan ujiannya hanya salah satu alat untuk mengukur sejauhmana siswa telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

---

<sup>68</sup>Sriyono, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA (Jakarta: Melton Putra, 1992), 103.

<sup>69</sup>Yusuf, *Metodologi*, 65.